

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SOSIALISASI BULLYING
KEPADA PESERTA DIDIK DI KELAS XI SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Hersakso Sinurat¹, Rasmainda Br Sinaga², Dosni Roham Damai Setia Farasi³,
Tertius Gowasa⁴

¹² Pendidikan Agama Kristen,³⁴ Jurusan Pendidikan Matematika Universitas HKBP
Nommensen

hersaksosinurat@uhn.ac.id, rasmainda.sinaga@student.uhn.ac.id,
dosnirohamdamaisetia.farasi@student.uhn.ac.id, tertius.gowasa@student.uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the formation of students' character through bullying socialization in Class XI of SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Bullying socialization is carried out as an effort to prevent and increase students' awareness of the negative impacts of bullying behavior. The research method used is a quantitative descriptive method with data collection techniques through observation sheets and questionnaires. The population in this study was 346 students, with a sample of 34 students selected using purposive sampling techniques. The results of the study showed that bullying socialization played a significant role in forming positive character of students, especially in aspects of empathy, honesty, and social responsibility. Based on the results of data analysis, as many as 85% of students experienced an increase in understanding of the impacts of bullying and showed better behavioral changes in social interactions in the school environment. Thus, bullying socialization can be used as an effective strategy in forming better student character.

Keywords: *Character Building, Socialization, Bullying*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter peserta didik melalui sosialisasi *bullying* di Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Sosialisasi *bullying* dilakukan sebagai upaya pencegahan serta peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak negatif dari perilaku *bullying*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 346 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 34 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi *bullying* berperan signifikan dalam membentuk karakter positif peserta didik, terutama dalam aspek empati, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap dampak *bullying* dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sosialisasi *bullying* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Sosialisasi, Bullying*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan mata kuliah wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi permasalahan yang akan terjadi ketika mengajar. Oleh karena itu mahasiswa harus siap beradaptasi dengan masyarakat untuk melakukan pelayanan langsung dalam menerapkan program yang sudah dirancang dan diharapkan dapat menambah pengalaman tentang bagaimana bersosialisasi dan mengajar sehingga membentuk pribadi yang bersosial serta berakhlak yang baik ketika terjun melayani masyarakat.

Bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik. *Bullying* adalah suatu bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan secara psikologis atau pun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang (adiyono, dkk, 2022). *Bullying* mengakibatkan

beberapa dampak negatif, diantaranya memengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku, seperti memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, dan lain sebagainya (Marhaely, dkk, 2024). Karakter yang kuat dan positif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sosialisasi *bullying* menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran dan empati yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan fokus pada peserta didik kelas XI. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan perilaku *bullying* baik secara verbal maupun nonverbal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sosialisasi *bullying* dapat membantu pembentukan karakter peserta didik.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data

melalui lembar observasi dan angket yang diberikan kepada siswa. Populasi penelitian adalah 346 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, dan sampel penelitian sebanyak 34 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui efektivitas sosialisasi *bullying* terhadap pembentukan karakter peserta didik. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, data yang diperoleh dari angket dan lembar observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pembersihan Data (Data Cleaning): Memeriksa kelengkapan dan validitas data yang dikumpulkan. Tabulasi Data: Mengorganisir data dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis. Analisis Statistik Deskriptif: Menggunakan teknik persentase dan rata-rata untuk melihat tren perubahan karakter peserta didik setelah sosialisasi *bullying*. Interpretasi Data: Membandingkan hasil sebelum dan sesudah sosialisasi *bullying* untuk melihat dampak yang dihasilkan.

2. PELAKSANAAN

Pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2025 mahasiswa memulai program pengabdian kepada masyarakat anti *bullying* dan pembentukan karakter. Dosen dan mahasiswa akan melakukan sosialisasi dengan menggunakan metode komunikasi dua arah dan interaktif kepada kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Berikut langkah -langkah sosialisasi anti *bullying* dan pembentukan karakter, yaitu:

1. Materi yang sudah jadi akan dimasukkan kedalam perangkat keras dan siap untuk disosialisasikan kepada kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Sebelum memulai sosialisasi, mahasiswa melakukan pengenalan kepada murid kelas XI di dalam kelas.
3. Materi yang akan disampaikan berbentuk gambar dan tulisan edukatif serta interaktif didalam aplikasi power point. Materi akan dipaparkan pada proyektor yang

sudah terhubung perangkat keras. Kemudian dosen dan mahasiswa mempresentasikan seluruh materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.



Gambar 1. Pemaparan materi anti *bullying* dan pendidikan karakter

4. Setelah materi selesai, siswa diperkenankan untuk memberi tanggapan serta pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan.
5. Melakukan sesi foto bersama antara dosen, mahasiswa dan peserta sosialisasi.



Gambar 2. Foto bersama setelah sosialisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan karakter

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat, karena merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu system penamaan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berakhlak. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholder) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran,

pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

2. Pengertian Tindakan Kekerasan (*Bullying*)

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata bully yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena bullying di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi (Susanti, 2016). Barbara Coloroso (2003:44) Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk meyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang anak atau kelompok anak.

3. Jenis-jenis Tindakan *Bullying*

1. Bullying secara verbal, perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gossip, dan sebagainya.
2. Bullying secara fisik, yang termasuk dalam jenis ini ialah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas.
3. Bullying secara rasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.
4. Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website,

chatting room, email, SMS dan sebagainya.

4. Faktor Penyebab *Bullying*

Bullying dapat terjadi dimana saja, di perkotaan, pedesaan, sekolah negeri, sekolah swasta, di waktu sekolah maupun di luar waktu sekolah. Bullying terjadi karena interaksi dari berbagai faktor yang dapat berasal dari pelaku, korban dan lingkungan dimana bullying tersebut terjadi.

Pada umumnya, factor resiko anak korban bullying yaitu: (1) dianggap “berbeda”, misalnya memiliki ciri fisik tertentu yang mencolok seperti lebih kurus, gemuk, tinggi, atau pendek dibandingkan dengan yang lain, berbeda dalam status ekonomi, memiliki hobi yang tidak lazim, atau menjadi siswa/ siswi baru; (2) dianggap lemah atau tidak dapat membela diri; (3) memiliki rasa percaya diri yang rendah; (4) kurang populer dibandingkan dengan yang lain, tidak memiliki banyak teman.

Sedangkan untuk pelaku bullying meliputi beberapa karakteristik seperti: (1) peduli dengan popularitas, memiliki banyak teman, dan senang menjadi pemimpin diantara teman-

temannya. Mereka dapat berasal dari keluarga yang berkecukupan, memiliki rasa percaya diri tinggi, dan memiliki prestasi bagus di sekolah. Biasanya mereka melakukan bullying untuk meningkatkan status dan popularitas di antara teman-teman mereka; (2) pernah menjadi korban bullying sehingga mengalami kesulitan diterima dalam pergaulan, kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, mudah terbawa emosi, merasa kesepian dan mengalami depresi; (3) memiliki rasa percaya diri yang rendah, atau mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. Mereka dapat menjadi pelaku bullying karena mengikuti perilaku teman-teman mereka yang bullying, baik secara sadar maupun tidak sadar.

5. Upaya Mengatasi Tindakan *Bullying* melalui pendidikan karakter

Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter: (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak

kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (bullying) di sekolah.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan mengukur rata-rata peningkatan pemahaman siswa terhadap *bullying*. Berdasarkan hasil analisis, sebelum sosialisasi, tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* berada pada angka rata-rata 60%. Setelah sosialisasi, angka tersebut meningkat menjadi 85%, menunjukkan efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa. Selain itu, melalui lembar observasi, ditemukan bahwa sebelum sosialisasi, hanya 55% siswa yang menunjukkan sikap empati dalam interaksi sosial. Setelah sosialisasi, angka ini

meningkat menjadi 80%, menunjukkan dampak positif dalam pembentukan karakter. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap *bullying*, yang secara langsung berdampak pada karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan sosialisasi *bullying*, terjadi peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying*. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami akibat negatif *bullying* terhadap korban, sementara 78% siswa melaporkan adanya perubahan sikap dalam interaksi sosial mereka. Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek karakter positif, seperti empati (80%), kejujuran (75%), dan tanggung jawab sosial (82%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi *bullying* memiliki pengaruh yang positif dalam membentuk karakter peserta didik.

4. KESIMPULAN

Bullying merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Uapya tindak kekerasan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Keberhasilan remaja dalam proses pembentukan kepribadian yang wajar dan pembentukan kematangan diri membuat mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan dalam kehidupannya yang akan datang.

Bangsa Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter melalui sekolah- sekolah. Guru adalah orang tua para siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi *bullying* efektif dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri

1 Percut Sei Tuan. Sosialisasi ini membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mengadakan program sosialisasi *bullying* secara rutin guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan harmonis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Koesoema, Dani. 2015. Pendidikan Karakter. Bandung. Olweus. 2007.
- Marhaely, S, dkk, (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan *bullying* untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826-834.
- Yuyarti (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal kreatif*, 9(1), 52-57.